

## ABSTRAK

Skripsi dengan Judul “TINJAUAN HUKUM ISLAM DAN KESEHATAN DALAM STERILISASI PASANGAN SUAMI ISTRI PENGIDAP HIV/AIDS DI PUSKESMAS CAMPURDARAT TULUNGAGUNG”, ini ditulis oleh MOH. ELMA FIKRI ALFA NI’AM, NIM 17102153053 dibimbing oleh Dr. Zulfatun Ni’mah, S.H.I, M.Hum.

### **Kata Kunci: Sterilisasi, HIV/AIDS**

Penelitian ini di latar belakang oleh pengidap HIV/AIDS yang ada di Puskesmas Campurdarat Tulungagung yang melakukan praktik sterilisasi untuk mencegah penularan penyakit kepada keturunan. Untuk itu, sangat diperlukan sebuah penelitian tentang sterilisasi pengidap HIV/AIDS dari prespektif ulama’ kabupaten Tulungagung dan segi Kesehatan, mengingat pada dasarnya sterilisasi adalah haram hukumnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana praktik sterilisasi bagi suami istri pengidap HIV/AIDS di Puskesmas Campurdarat Tulungagung; 2) Bagaimana tinjauan Kesehatan terhadap sterilisasi bagi suami istri pengidap HIV/AIDS?; 3) Bagaimana pandangan hukum Islam terhadap sterilisasi bagi suami istri pengidap HIV/AIDS.

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui praktik sterilisasi pada pasangan suami istri pengidap HIV/AIDS di Puskesmas Campurdarat Tulungagung; 2) Untuk mengetahui dan menganalisis tinjauan kesehatan terhadap sterilisasi bagi suami istri pengidap HIV/AIDS?; 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pandangan hukum Islam terhadap sterilisasi bagi suami istri pengidap HIV/AIDS.

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif kualitatif dan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan penelahan dokumen, sedangkan teknik analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Praktik sterilisasi pengidap HIV/AIDS di Puskesmas Campurdarat Tulungagung dilakukan dengan cara pemutusan *tuba falopi* istri bersamaan dengan proses persalinan, dilakukan oleh dokter dengan persetujuan pasien, dengan didahului oleh penyuluhan tentang manfaat dan resiko sterilisasi serta hanya dilakukan kepada pasien yang telah memiliki anak. 2) Ditinjau dari prespektif kesehatan, sterilisasi adalah salah satu cara untuk mencegah penularan HIV/AIDS kepada keturunannya, di samping cara lain yaitu rutin minum obat ARV selama 6 bulan sebelum kehamilan dan tidak

menyusui bayi setelah melahirkan. Penderita HIV diperbolehkan untuk melakukan sterilisasi jika sudah memiliki lebih dari 2 orang anak; 3) Ditinjau dari prespektif hukum Islam, sterilisasi pada pasangan suami istri pengidap HIV/AIDS hukumnya halal/diperbolehkan karena sifatnya *dhorurot*, yakni mencegah penularan kepada keturunan.

## **ABSTRACT**

A thesis with title “Review of Islamic Law and Health in the Sterilization of Married Couples with HIV/AIDS at Campurdarat Health Center Tulungagung”, is written by Moh. Elma Fikri Alva Ni’am, 17102153053 supervised by Dr. Zulfatun Ni’mah, S.H.I, M.Hum.

**Keywords: Sterilization, HIV/AIDS**

This research was motivated by people with HIV/AIDS in Campurdarat Health Center Tulungagung who practiced sterilization to prevent disease transmission to their child. For this reason, a study on the sterilization of people with HIV/AIDS from the perspective of the Ulama’ in Tulungagung and from a health perspective is needed, considering that basically sterilization is haram in Islamic law.

The formulations of this research are: 1) how is the practice of sterilization for married couples with HIV/AIDS in the Campurdarat Health Center Tulungagung; 2) how is a health review of sterilization for married couples with HIV/AIDS; 3) how is the view of Islamic law on sterilization for married couples with HIV/AIDS.

The purpose of this research are: 1) to know the practice of sterilization for married couples with HIV/AIDS in Campurdarat Health Center Tulungagung; 2) to know and to analyse the health review of sterilization for married couples with HIV/AIDS; 3) to know and analyse the view of Islamic law on sterilization for married couples with HIV/AIDS.

Researcher used the descriptive qualitative methodology and field research. The technique of collecting data that used by the researcher in this research are observation, interview, and documentation, while the technique of data analysis researcher uses data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The result of this research shows that: 1) the practice of sterilization for married couples with HIV/AIDS in Campurdarat Health Center Tulungagung do by cut off the wife’s tuba falopi along with the giving birth process, this process do by a doctor and with the patient approval, preceded by education about the

benefits and risks of sterilization and only done to patients who have children; 2) in terms of health, sterilization is one way to prevent HIV/AIDS transmission to the children, in addition, another way that can be done and recommended is to regularly drink ARV for 6 months before pregnancy and not breastfeeding the baby after the baby is born. HIV/AIDS sufferers are allowed to do sterilization if they have more than 2 children; 3) in terms of Islamic law perspective, sterilization on married couples with HIV/AIDS is *halal* or permissible because the condition is dhorurot, that is to prevent the transmission to their children.